



Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Pembelajaran pada LCE (Language & Cultural Exchange)

Irvan Malay¹, Ayu Aulia², Dinda Utari³, Meldayani⁴, Syahdena Nuri Falda⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ irvanmalay@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada program Language and Cultural Exchange (LCE). Model discovery learning yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui eksplorasi dan penemuan mandiri, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahasa dan budaya secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan peserta program LCE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning mampu meningkatkan keterampilan bahasa peserta, khususnya dalam aspek berbicara dan mendengarkan, serta memperkaya pemahaman mereka tentang budaya. Selain itu, model ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Discovery Learning merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada program LCE, dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menyenangkan bagi peserta.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 November 2024

Revised

21 December 2024

Accepted

01 January 2025

Key Word

Pembelajaran Penemuan, Bahasa dan Pertukaran Budaya.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan budaya merupakan kunci untuk membangun kompetensi global, terutama di era globalisasi. Pendekatan tradisional yang berpusat pada guru seringkali tidak cukup adaptif dalam memenuhi kebutuhan siswa di dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, pendekatan inovatif diperlukan untuk mendukung pengembangan keterampilan bahasa sekaligus menumbuhkan sensitivitas budaya dan kemampuan komunikasi lintas budaya.

Metode inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kolaboratif, integrasi teknologi, dan pendekatan lintas budaya, telah terbukti meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Muhammad Andrian Maulana (2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat membantu siswa lebih

aktif dan terlibat dalam diskusi serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Metode pembelajaran inovatif juga memungkinkan kolaborasi lintas negara melalui program pertukaran budaya virtual dan platform pembelajaran daring. Inisiatif seperti ini tidak hanya memperkaya pembelajaran bahasa, tetapi juga menciptakan pemahaman lintas budaya yang lebih mendalam.

Peserta program language and cultural exchange menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi pengalaman belajar mereka. Tantangan utama meliputi hambatan bahasa, perbedaan budaya, dan adaptasi dengan sistem pendidikan baru. Kesulitan komunikasi sering menjadi tantangan utama bagi peserta, terutama jika mereka tidak menguasai bahasa negara tujuan. Hal ini memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami pelajaran dan berinteraksi sosial. Penelitian Ahmad Roja Dhiyaul Haq (2023) di Universitas Teknologi Sumbawa menunjukkan bahwa perbedaan bahasa menjadi hambatan komunikasi antarbudaya, yang berdampak pada hubungan mereka dengan mahasiswa lokal dan masyarakat

Kesulitan akademik juga kerap muncul akibat perbedaan metode pengajaran, ekspektasi pembelajaran, dan kurikulum antara universitas asal dan tujuan. Peserta sering kali memerlukan strategi belajar baru untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan yang berbeda. Namun demikian, meskipun tantangan ini berat, banyak peserta mampu mengatasi hambatan tersebut melalui dukungan konseling, pengembangan kompetensi lintas budaya, dan pembentukan jaringan sosial yang kuat. Inisiatif program berbasis permainan dapat meningkatkan kemampuan adaptasi peserta dalam memahami konteks bahasa dan budaya setempat (Rahmayati, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada program Language & Cultural Exchange (LCE). Data dikumpulkan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi model Discovery Learning dalam konteks LCE serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan bahasa dan pemahaman budaya peserta. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul sepanjang penelitian.

Penelitian ini dilakukan di lokasi beralamatkan di Jl. Sei Tuntung No. 6, yang merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan Language & Cultural Exchange (LCE). Subjek penelitian terdiri dari pengajar dan peserta LCE. Pengajar yang terlibat dalam penelitian ini adalah Sir Immanuel Sitorus, yang mengajar pada level 4. Selain itu, partisipan lainnya adalah peserta dari berbagai latar belakang yang mengikuti program LCE pada level tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang

lebih komprehensif mengenai penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam konteks LCE, dengan melibatkan langsung pengajar dan peserta. Fokus penelitian ini adalah menganalisis dampak model tersebut terhadap peningkatan keterampilan bahasa dan pemahaman budaya peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Implementasi Discovery Learning Pembelajaran Bahasa Inggris

Proses implementasi discovery learning pembelajaran bahasa Inggris melibatkan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep atau pengetahuan baru secara mandiri. Berikut adalah tahapan implementasinya berdasarkan penelitian:

1. Tahap Stimulasi

Pemanfaatan media audio-visual, seperti video pembelajaran, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini menciptakan suasana yang lebih menarik, memacu antusiasme, serta mendorong rasa ingin tahu siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pernyataan oleh Huda dan Pertiwi (2018).

2. Identifikasi Masalah dan Eksplorasi

Di Indonesia, siswa didorong memahami konsep dan materi melalui pembelajaran aktif, seperti diskusi dan eksplorasi mandiri. Pendekatan seperti Problem-Based Learning (PBL) terbukti efektif. Penelitian oleh Hartini (2017) dan Ariyanto et al. (2018) menunjukkan bahwa langkah-langkah seperti identifikasi masalah, mencari informasi, diskusi kelompok, dan refleksi membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Model ini juga mendorong siswa lebih aktif, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara logis, sehingga partisipasi mereka dalam pembelajaran meningkat.

3. Pengumpulan Data

Siswa mengumpulkan informasi terkait masalah yang diidentifikasi. Contohnya, siswa dapat diminta untuk menemukan sinonim, antonim, atau struktur tata bahasa yang digunakan dalam teks. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan sumber belajar yang relevan.

4. Pembentukan Hipotesis

Setelah data terkumpul, siswa menyusun hipotesis atau pemahaman awal terkait materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, ini bisa berupa kesimpulan tentang penggunaan ungkapan idiomatik atau konteks penggunaan struktur kalimat tertentu.

5. Verifikasi dan Diskusi

Diskusi kelompok atau kelas memberi peluang bagi siswa untuk memeriksa dan mengonfirmasi hipotesis mereka. Dengan membandingkan pemahaman mereka

dengan penjelasan dari guru atau materi tambahan, siswa dapat memperjelas konsep yang belum mereka pahami. Penelitian oleh Hartini (2017) dan Ariyanto et al (2018).

6. Generalisasi dan Evaluasi

Siswa diminta untuk menyusun kesimpulan dan menerapkan konsep yang telah ditemukan pada konteks baru, seperti membuat dialog, menceritakan ulang cerita, atau menyusun esai pendek. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Discovery Learning telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konteks dan penerapan nyata dari materi yang dipelajari dengan lebih mendalam.(Juhri, 2020; Ahmad, 2020).

Pengalaman Belajar Peserta Les Bahasa Inggris, Tantangan, Kelebihan, dan Dampaknya terhadap Motivasi dan Pemahaman

1. Pengalaman Belajar Peserta Les Bahasa Inggris

Peserta les bahasa Inggris sering melaporkan bahwa pengalaman belajar mereka sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran, lingkungan belajar, dan penggunaan teknologi. Aktivitas seperti diskusi interaktif, penggunaan media audio-visual, dan simulasi kehidupan nyata meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, kesempatan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris di luar kelas, seperti dengan teman atau keluarga, memperkuat hasil belajar

2. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan utama yang dihadapi peserta meliputi:

- Keterbatasan Waktu
Peserta yang memiliki jadwal padat sulit menyisihkan waktu untuk belajar secara konsisten. Kecemasan Berbicara: Banyak siswa merasa gugup saat berbicara di depan umum atau berbicara dengan penutur asli bahasa Inggris.
- Akses Teknologi
Tidak semua peserta memiliki akses ke alat bantu belajar seperti perangkat lunak atau platform digital Kurangnya Motivasi Intrinsik: Tantangan internal seperti kurangnya rasa percaya diri dan motivasi intrinsik sering menghambat kemajuan.

3. Kelebihan Les Bahasa Inggris dan Discovery learning

Model pembelajaran yang terstruktur memberikan peserta dengan kurikulum yang jelas dan bimbingan langsung dari pengajar, serta fokus pada kebutuhan individu, di mana banyak program les menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta. Dalam kelas kecil atau kelompok belajar, lingkungan yang mendukung memungkinkan siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara dan bertanya. Salah

satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Discovery Learning, yang membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran kelompok, serta mengembangkan keberanian untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi. Metode ini difasilitasi melalui media display board, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, memungkinkan siswa untuk aktif dan kritis dalam memahami materi.

4. Dampak terhadap Motivasi dan Pemahaman

Motivasi Les bahasa Inggris sering meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan menyediakan aktivitas yang menyenangkan dan relevan. Penghargaan dari pengajar juga mendorong semangat mereka untuk terus belajar. Selain motivasi, Pemahaman partisipasi aktif dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata memperkuat keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis

Pengalaman belajar peserta les bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran, tantangan pribadi, dan dukungan lingkungan belajar. Kegiatan interaktif dan relevansi materi dengan kehidupan nyata mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun, perlu ada strategi untuk mengatasi tantangan seperti kecemasan berbicara dan kurangnya waktu belajar agar hasilnya lebih optimal.

Pembahasan

Pengaitan dengan Teori Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran efektif terjadi saat siswa terlibat aktif melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini sesuai dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam proses belajar. Sebagai contoh, pendekatan kolaboratif yang diusulkan oleh Cahyono (2020) menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok belajar mampu meningkatkan pemahaman bahasa siswa. Metode ini membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sekaligus mengembangkan keterampilan kognitif mereka.

Konfirmasi oleh Penelitian Terdahulu Peningkatan pemahaman bahasa melalui pendekatan discovery learning didukung oleh penelitian Gultekin dan Karadogan (2017). Penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis penemuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan bahasa siswa. Selain itu, Anwar dan Wardhono (2019) menunjukkan bahwa interaksi aktif dengan media otentik membantu siswa memahami konteks penggunaan bahasa. Hasil ini memperkuat pentingnya penggunaan media yang relevan dalam pembelajaran bahasa.

Diskusi Tantangan Kecemasan berbicara adalah salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa. Strategi afektif seperti pernapasan dalam dan relaksasi dapat membantu siswa mengatasi ketegangan ini. Penelitian oleh Sembodo (2018) menunjukkan bahwa strategi tersebut meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Dengan demikian, penerapan strategi afektif menjadi salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa.

Dampak terhadap Implikasi Praktis Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Pratama et al. (2022) mencatat bahwa teknologi ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan. Selain meningkatkan keterlibatan siswa, penggunaan teknologi juga mempermudah akses terhadap materi pembelajaran yang kaya dan beragam, mendukung keberlanjutan proses belajar.

Kontribusi Discovery Learning terhadap Pembelajaran Bahasa Discovery learning adalah metode inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Metode ini membantu siswa memahami bahasa dalam konteks budaya yang sesuai. Penelitian oleh Christy (2020) menunjukkan bahwa metode ini memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa, menjadikan pembelajaran bahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga pemahaman budaya.

Mendorong Kemandirian dan Kreativitas Pendekatan discovery learning mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai sumber, seperti dokumen sejarah dan teks otentik, untuk memahami hubungan antara bahasa dan budaya. Winata (2021) mencatat bahwa metode ini meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami konsep yang kompleks, menjadikannya alat yang efektif untuk pembelajaran.

Memperkuat Motivasi Belajar Motivasi siswa meningkat ketika mereka berhasil menemukan sendiri makna dari suatu konsep atau fenomena budaya. Pembelajaran berbasis penemuan memberikan rasa pencapaian yang mendalam. Sebagai contoh, siswa yang memahami ritual budaya melalui bahan ajar otentik, seperti lagu tradisional, merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran, sehingga motivasi mereka untuk belajar meningkat.

Peningkatan Kompetensi Antarbudaya Discovery learning membantu siswa mengembangkan kompetensi antarbudaya, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghormati budaya lain. Penelitian oleh Hasfiana, Said, dan Naro (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran ini meningkatkan sikap toleransi dan kerjasama siswa dalam kelompok. Dengan memahami nilai-nilai budaya, siswa menjadi lebih empatik dan mampu berinteraksi dengan beragam komunitas budaya.

Keterbatasan Implementasi Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi discovery learning menghadapi keterbatasan, seperti waktu yang terbatas, adaptasi budaya, dan sumber daya. Kurangnya waktu untuk analisis mendalam dapat memengaruhi kualitas implementasi. Selain itu, perbedaan budaya dapat menjadi tantangan jika pendekatan ini tidak disesuaikan dengan norma-norma lokal.

Solusi dan Rekomendasi Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan perencanaan yang matang dan pelatihan bagi pendidik. Pendekatan berbasis konteks lokal perlu diterapkan agar relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami

keterbatasan ini, para pendidik dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran, memastikan implementasi yang efektif, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai efektivitas dan pengalaman pembelajaran menggunakan model discovery learning pada LCE (Learning Community Environment) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Penelitian menunjukkan Dengan menerapkan Discovery Learning, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mampu menemukan konsep-konsep baru secara mandiri. Selain itu, pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif mendorong motivasi siswa untuk terus belajar. Secara keseluruhan, Discovery Learning terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif, yang mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam program Language and Cultural Exchange (LCE) menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa dan budaya. Berdasarkan hasil studi, discovery learning berhasil memfasilitasi siswa dalam menemukan dan memahami bahasa serta budaya secara mandiri dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta memperkaya pengalaman budaya yang mereka peroleh selama program.

Penerapan discovery learning dalam LCE juga terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Siswa merasa lebih termotivasi dan tertantang untuk menemukan sendiri informasi dan konsep baru, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa target. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Dornyei (1994), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik lebih efektif dalam mendorong keberhasilan belajar. Selain itu, discovery learning memperkuat keterampilan antarbudaya peserta dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang mencerminkan budaya nyata, yang pada gilirannya memperluas wawasan budaya mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan discovery learning tidak hanya efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman budaya siswa dalam konteks LCE.

DAFTAR PUSTAKA

Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan

- Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, XV(3), 153-163. e-ISSN: 2503-1864.
- Haq, A. R. D. (2023). Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Universitas Teknologi Sumbawa. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(3), 184-195.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1), 21-29.
- Winarti, E. R., Waluya, B., & Rochmad. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Problem Based Learning dengan Peer Feedback Activity. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(2), 197-207.
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-242.
- Rahayu, S. R. P. (2021). Peserta didik aktif dengan model pembelajaran Problem Based Learning. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(5), 2024-2029.
- Oktaviani, Y., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dengan layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Universitas Lampung, Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan model discovery learning guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 94-100.
- Amahorseya, M. Z. F., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi teori konstruktivisme Vygotsky dalam penerapan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Journal Buah Hati*, 10(1), 16-28.
- Sua, A. T., Asfar, A. M. I. T., & Adiansyah, R. (2023). Penguatan pemahaman budaya Indonesia pada SB Hulu Langat melalui metode discovery learning cerita rakyat "I La Galigo". *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 27-36.
- Winata, A., Sari, I. R., Mayasari, D., Sirajudin, & Waluyan, R. M. (2023). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kreativitas belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8(2), 47-51.
- Aranri, N., Nahriyah, S., & Jamaludin, G. M. (2022). Membangun karakter peserta didik yang toleran melalui pendidikan berbasis multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta*.